



Sosiologi Kedisiplinan Siswa di Madrasah: Studi Relasi Guru BK, Motivasi Belajar, dan Kontrol Sosial

Verlin Aryanti¹, Muh. Hanif²

Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

E-mail : verlinaryanti513@gmail.com ¹, muh.hanif@uinsaizu.ac.id ²

Received: 15-05-2026

Revised: 17-06-2026

Accepted: 28-07-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Sociology of Student Discipline in Madrasahs: A Study of the Relationship between Guidance and Counseling Teachers, Learning Motivation, and Social Control

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi interaksi sosial antara murid dan guru Bimbingan Konseling (BK) di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Fokus utama penelitian ini meliputi aspek pembentukan disiplin siswa, dorongan untuk belajar, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta pergerakan sosial siswa di masa depan. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Informan yang dilibatkan mencakup guru BK, siswa, wali kelas, orang tua, dan alumni. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru BK berperan signifikan sebagai agen kontrol sosial dalam membimbing perilaku siswa. Peran tersebut dijalankan melalui pemberian nasihat, pengawasan rutin, pembinaan kedisiplinan, serta komunikasi dengan orang tua siswa. Proses Pembinaan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemberian peringatan, pendampingan, hingga memanggil orang tua jika siswa melakukan pelanggaran secara berulang. Siswa memberikan respons yang berbeda-beda terhadap upaya pembinaan ini. Ada siswa yang menerima nasihat dengan baik dan berusaha memperbaiki perilakunya, namun ada juga yang melawan dan mengulangi pelanggaran. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hubungan yang baik antara guru BK, sekolah, dan keluarga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, motivasi belajar, serta membantu pembentukan karakter yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan pendidikan.

Kata Kunci: Bimbingan konseling, disiplin siswa, pergerakan sosial, dorongan belajar, sosiologi pendidikan.

Abstract: This research explores the sociological connection between students and Guidance and Counseling (BK) educators at Madrasah Tsanawiyah (MTs), focusing on student discipline, learning motivation, adherence to school regulations, and opportunities for social mobility. The study aims to investigate how BK educators can act as agents of social control in shaping students' character and behavior within the school environment. Using interviews, observations and documentation are data collection techniques used in a qualitative descriptive approach. We conducted the study with BK teachers, students, homeroom teachers, parents and alumni. Findings indicate that discipline development practices are implemented from the very onset of students' admission to the school. This is done through the implementation of school regulations, continuous supervision, weekly evaluations, counseling methods, and collaboration with parents. In this context, BK educators have a dual role: they act not only as a counselor but also as an intermediary between institutional values and students social behavior. The other piece of it is that different students respond better to different disciplinary practices. Some accept them and try to improve themselves, while others resist and repeatedly violate the rules. The study also shows that consistent rule enforcement contributes positively to students' learning motivation, sense of responsibility, and educational aspirations. This indirectly opens up opportunities for students to improve their social status in the future. However, BK educators face challenges in balancing their authority with emotional closeness to students, as they are sometimes viewed negatively by students. Therefore, effective communication, empathetic counseling, and a supportive school climate are essential in strengthening the sociological relationship between BK educators and students in Islamic educational institutions.

Keywords: Sociology of education, counseling and guidance educator, student behavior management, motivation for learning, upward social movement, Islamic educational institution.

PENDAHULUAN

Disiplin siswa di lingkungan madrasah memiliki peranan yang sangat krusial dalam membangun karakter, sikap sosial, dan kesuksesan akademik para peserta didik (Surya Nugraheni 2019). Dalam konteks sekolah, disiplin bukan hanya berarti mematuhi peraturan saja, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri mereka sendiri saat menjalankan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

Permasalahan pelanggaran aturan di sekolah masih sering dijumpai dalam lingkungan madrasah. Misalnya, ada siswa yang kerap terlambat tiba di sekolah, tidak mengenakan atribut seragam dengan benar, membiarkan rambut panjang bagi siswa

laki-laki, hingga menunjukkan kurangnya disiplin saat mengikuti kegiatan sekolah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling di MTs, upaya untuk melatih disiplin siswa dimulai sejak mereka pertama kali memasuki sekolah. Metode yang diterapkan meliputi memberikan petunjuk, melakukan pengawasan secara rutin, dan penerapan sanksi yang dilakukan secara bertahap. Guru BK tidak langsung memberikan hukuman yang berat, tetapi memulai dengan memberikan peringatan, melakukan pembinaan, berkomunikasi dengan wali kelas, dan memanggil orang tua jika pelanggaran terjadi berulang kali (Aliyyah Bilqis Ramadhianti, Jazari2 2020). Metode pembinaan seperti ini menunjukkan adanya kontrol sosial yang diterapkan oleh sekolah guna menjaga kedisiplinan dan keteraturan siswa.

Dari perspektif sosiologi pendidikan, disiplin siswa dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi sosial antara institusi pendidikan, pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar (Imtikhanah 2023). Sekolah tidak hanya berperan sebagai lokasi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah yang membentuk perilaku sosial siswa. Interaksi sosial yang terjalin antara wali kelas dan siswa menjadi metode untuk melakukan pengawasan sosial serta proses internalisasi nilai-nilai dalam diri siswa. Wali kelas sering kali menghadapi keadaan yang rumit karena di satu sisi mereka harus menegakkan aturan sekolah, sedangkan di sisi lain mereka juga perlu menjaga hubungan harmonis dengan siswa. Kondisi seperti ini membuat guru BK terkadang dipandang sebagai "musuh" oleh beberapa siswa karena tugas mereka yang berkaitan dengan masalah disiplin.

Selain berkaitan dengan pengendalian sosial, kedisiplinan juga sangat berhubungan dengan dorongan belajar siswa. Siswa yang sudah terbiasa disiplin biasanya menunjukkan keteraturan dalam belajar, rasa tanggung jawab dalam hal akademik, serta memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka (Rupita, Dewantara, and Widodo 2021). Keadaan sekolah yang teratur dapat membantu membentuk suasana belajar yang lebih baik, sehingga pelajar dapat lebih konsentrasi dalam menjalani proses pembelajaran. Di sisi lain, kurangnya disiplin dapat berdampak pada menurunnya semangat belajar dan meningkatkan kemungkinan terjadinya pelanggaran di lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi sekolah dan pengembangan karakter juga berperan penting dalam pembentukan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga berkaitan dengan ide mengenai mobilitas sosial di bidang pendidikan. Madrasah berfungsi sebagai salah satu jalur bagi siswa untuk mencapai perubahan dalam status sosial mereka melalui proses pembelajaran yang mereka tempuh. Peran dari guru bimbingan dan konseling tidak hanya fokus pada penanganan kesalahan yang dilakukan oleh siswa, melainkan juga meliputi penyampaian informasi mengenai pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, pengembangan sikap, dan juga persiapan untuk beradaptasi dengan kehidupan sosial di masa yang akan datang (Muhammad Hafidza Daffa Nurdiansyah 2025). Karena itulah, interaksi antara guru BK dan siswa tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga meliputi pembinaan mental, sosial, serta motivasi siswa dalam mencapai tujuan mereka di bidang pendidikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang disiplin siswa lebih banyak berfokus pada aspek pengelolaan sekolah atau pendidikan karakter secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan sosial antara guru BK dan siswa dalam hal pengembangan disiplin, motivasi belajar, dan pengawasan sosial di madrasah masih sangat jarang. Oleh karena itu, studi ini krusial untuk memahami cara pengembangan disiplin berlangsung di lingkungan MTs dan bagaimana siswa bereaksi terhadap metode pengembangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengembangan disiplin siswa dilakukan di madrasah, memahami interaksi antara guru bimbingan konseling dan siswa dalam hal kontrol sosial, serta mengkaji pengaruh disiplin terhadap motivasi belajar dan mobilitas sosial siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang dinamika sosial dalam pendidikan di madrasah dan menjadi bahan referensi untuk mengembangkan sistem pembinaan siswa yang lebih manusiawi dan efektif.

Studi yang telah dilaksanakan sebelumnya umumnya lebih mengutamakan pengelolaan pendidikan dan karakter secara keseluruhan. Namun, studi yang secara khusus mengkaji interaksi sosial antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa dalam menciptakan disiplin, dorongan untuk belajar, serta pengawasan sosial di lingkungan madrasah masih tergolong minim. Oleh karena itu, penelitian ini sangat krusial untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses penciptaan disiplin berlangsung di MTs serta bagaimana siswa bereaksi terhadap strategi pembinaan yang dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses pembentukan disiplin di kalangan siswa di madrasah, menganalisis interaksi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa terkait pengawasan sosial, dan menyelidiki dampak kedisiplinan terhadap motivasi belajar dan mobilitas sosial siswa. Artikel ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu pengantar, metode penelitian, hasil dan analisis, serta kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan tipe penelitian yang bersifat lapangan. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk menjelajahi secara mendalam interaksi sosial yang terjadi antara guru Bimbingan dan Konseling serta siswa terkait penerapan disiplin di madrasah. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu Madrasah Tsanawiyah, dengan fokus pada aspek disiplin siswa, motivasi belajar, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta metode kontrol sosial yang diterapkan oleh sekolah. Metode kualitatif dipilih agar peneliti bisa mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang perilaku siswa serta pendekatan yang digunakan oleh guru BK dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Sumber informasi dalam studi ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data pertama dan data kedua. Data pertama dikumpulkan melalui percakapan langsung dengan konselor, peserta didik, pengajar, orang tua siswa, serta lulusan madrasah. Wawancara dilakukan secara terbuka agar informan dapat menyampaikan penjelasan berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami. Selain wawancara,

peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan disiplin siswa di sekolah, seperti pelaksanaan upacara, pemeriksaan atribut seragam, serta bentuk pencegahan yang dilakukan oleh guru BK. Untuk data sekunder, informasi diambil dari dokumen sekolah, tata tertib madrasah, arsip kegiatan pembinaan siswa, dan beberapa artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini berupa sosiologi pendidikan, disiplin siswa, dan motivasi belajar.

Pengumpulan informasi dilaksanakan melalui tiga metode, yaitu observasi, interaksi langsung, dan pengumpulan dokumen. Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung kondisi disiplin siswa serta hubungan sosial antara konselor dan siswa di area sekolah. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai metode pembinaan disiplin, reaksi siswa terhadap peraturan sekolah, dan tantangan yang dihadapi konselor dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi penelitian, seperti catatan dari sekolah, gambar kegiatan, serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari studi yang dilaksanakan di MTs, peneliti mengetahui bahwa kedisiplinan para siswa merupakan salah satu perhatian utama lembaga pendidikan dalam mempertahankan ketertiban serta membangun karakter siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang cukup besar dalam proses pengembangan disiplin siswa, khususnya dalam memantau perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah (Hanif 2015). Pembinaan dilakukan melalui pengarahan yang dimulai sejak siswa masuk madrasah, pengecekan atribut seragam sekolah, pengawasan saat pelaksanaan upacara, serta pemeriksaan rutin terkait kerapian dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Pembinaan ini dilakukan secara bertahap dan berulang agar siswa terbiasa mematuhi aturan yang ada.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah menerapkan metode pengelolaan yang lebih mengutamakan pendekatan persuasif daripada memberikan hukuman langsung secara tegas. Keterkaitan antara pengawas bimbingan konseling dan murid sangat berperan dalam meningkatkan semangat belajar serta mengembangkan disiplin siswa di sekolah madrasah (Rahayuningsih and hanif 2024). Guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa siswa yang melanggar peraturan tidak langsung dikenakan sanksi berat, melainkan terlebih dahulu diberikan peringatan dan pembinaan. Apabila pelanggaran yang sama terulang kembali, maka penanganan akan ditingkatkan melalui wali kelas, guru BK, kepala sekolah, hingga memanggil orang tua siswa. Tindakan ini dilakukan agar siswa tetap memperoleh bimbingan tanpa merasa terasing dari lingkungan sekolah. Dalam implementasinya, pendekatan ini berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial yang diterapkan oleh sekolah untuk menjaga ketertiban siswa di madrasah (Aliyyah Bilqis Ramadhianti, Jazari2 2020). Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pembentukan disiplin di madrasah tidak hanya berfokus pada norma yang berlaku, tetapi juga melibatkan sistem pemantauan sosial, pengembangan karakter, dan hubungan sosial dalam lingkup pendidikan Islam.

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan dalam kemajuan ilmu sosiologi pendidikan Islam, terutama terkait peran guru Bimbingan Konseling dalam membentuk perilaku siswa. Dalam implementasi pendidikan Islam, hasil riset ini juga dapat memberikan saran bagi madrasah untuk memperkuat pendekatan yang lebih manusiawi, interaktif, dan melibatkan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua demi terciptanya suasana pendidikan yang lebih terstruktur dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Peneliti juga menemukan bahwa jenis pelanggaran yang paling sering dilakukan siswa meliputi keterlambatan, penggunaan atribut seragam yang tidak lengkap, rambut panjang bagi siswa laki-laki, dan kurangnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Guru BK di madrasah tidak hanya bertugas memberikan layanan bimbingan, tetapi juga menjalankan fungsi pengawasan sosial melalui pemantauan, pembinaan, dan pengarahan terhadap perilaku siswa agar sesuai dengan norma pendidikan dan nilai-nilai agama (Fikri et al. 2021). Guru BK menyampaikan bahwa meskipun peraturan sudah dijelaskan sejak awal tahun ajaran, masih terdapat siswa yang mengulangi pelanggaran yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan disiplin siswa tidak dapat dilakukan secara instant, tetapi membutuhkan pembiasaan dan pengawasan yang terus-menerus. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, tingkah laku pelajar dipengaruhi oleh konteks sosial di sekelilingnya, termasuk faktor keluarga, rekan-rekan, serta budaya institusi pendidikan.

Di samping itu, studi ini juga mengungkap bahwa hubungan antara konselor sekolah dan pelajar tidak selalu berlangsung dengan lancar. Sebagian siswa menerima nasihat dari guru secara positif dan menyadari kesalahan mereka setelah mendapatkan bimbingan. Namun, ada juga siswa yang menunjukkan sikap kurang terbuka saat menerima peringatan. Guru BK bahkan mengakui bahwa terkadang ia dipandang sebagai "musuh" oleh beberapa siswa karena tugasnya dalam penegakan peraturan di sekolah. Meskipun demikian, guru BK tetap berusaha mempertahankan komunikasi dan pendekatan yang baik dengan siswa agar proses bimbingan dapat berjalan dengan efektif. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika hubungan sosial antara guru dan siswa di lingkungan sekolah (Zahriyah 2021).

Berkaitan dengan dorongan belajar, peneliti mengamati bahwa pelajar yang mempunyai disiplin yang kuat biasanya lebih terlibat dalam pembelajaran dan menunjukkan komitmen terhadap kewajiban akademik. Di sisi lain, siswa yang sering melanggar peraturan biasanya menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka saat mengikuti pelajaran, sering terlambat masuk kelas, dan kurangnya keseriusan dalam mengikuti kegiatan sekolah. Suasana sekolah yang teratur dan pembinaan yang terus-menerus membantu perkembangan kebiasaan belajar siswa (Christanti and Hanif 2024).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerjasama antara institusi pendidikan dan orang tua adalah elemen yang amat krusial dalam peningkatan disiplin pelajar. Guru bimbingan konseling tidak bekerja sendirian, melainkan melibatkan wali kelas dan orang tua saat siswa melakukan pelanggaran yang sama secara berulang (Yusnita 2026). Kerja sama ini bertujuan agar pengawasan tindakan terhadap siswa bukan

hanya dilakukan di institusi pendidikan, melainkan juga di rumah. Dengan terjalinnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua, upaya pembinaan siswa menjadi lebih lancar dan siswa merasa lebih diperhatikan dalam kemajuan perilakunya (Hornby and Lafaele 2011).

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan disiplin di madrasah tidak hanya berhubungan dengan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah, tetapi juga melibatkan proses pembentukan karakter dan pengawasan sosial dalam dunia pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling berfungsi sebagai penghubung antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam menjaga ketertiban sosial di lingkungan madrasah. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan secara bertahap, diharapkan siswa tidak hanya mematuhi peraturan sekolah, tetapi juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan meningkatkan motivasi belajar untuk masa depan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Disiplin siswa di madrasah dibangun melalui usaha yang terus-menerus dari lembaga pendidikan, terutama dari peran guru Bimbingan dan Konseling (BK). Dalam situasi ini, guru BK memiliki tugas untuk memberikan arahan, melakukan pengawasan, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Mereka melakukannya dengan cara yang mendukung dan bertahap, bukan hanya dengan memberikan hukuman.

Hubungan sosial antara guru Bimbingan dan Konseling dan siswa sangat mempengaruhi semangat belajar serta tingkah laku disiplin mereka. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi biasanya lebih terlibat dalam kegiatan belajar, sedangkan siswa yang kurang disiplin cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah.

Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk membentuk kedisiplinan siswa. Pengawasan dan pembinaan juga harus dilakukan di rumah, tidak hanya di sekolah.

Secara umum, pembentukan disiplin di madrasah tidak hanya menekankan penerapan aturan, tetapi juga mencakup pengawasan sosial, pengembangan karakter, dan interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengembangan studi sosiologi pendidikan Islam, terutama mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih bersifat manusiawi dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah Bilqis Ramadhianti, Jazariz, Shoifatul Jannah³. 2020. "This Work Is Licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 4(2):40-49.
- Christanti, Dwinamurti, and M. U. H. Hanif. 2024. "APEL PAGI SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENUMBUHKAN JIWA

- KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI GURU KARYAWAN SMP MUHAMMADIYAH RAWALO.” *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2):314–24.
- Fikri, Muhamad Agung Ali, Masduki Asbari, Dhaniel Hutagalung, Lala Hucadinota Ainul Amri, and Dewiana Novitasari. 2021. “Quo Vadis Motivasi Intrinsik Pegawai: Peran Strategis Kepemimpinan Transformasional Dan Kepuasan Kerja.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):4025–40. doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1397.
- Hanif, Muh. 2015. “Modal Sosial Dalam Perbaikan Mutu Pendidikan SMA Swasta Islam Di Kabupaten Banyumas (Studi Pada SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto , SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto , Dan SMA Maarif NU Sokaraja).”
- Hornby, Garry, and Rayleen Lafaele. 2011. “Barriers to Parental Involvement in Education: An Explanatory Model.” *Educational Review* 63(1):37–52. doi: 10.1080/00131911.2010.488049.
- Imtikhanah, Mawadatul. 2023. “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV DI MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang.” *Jurnal Thesis , Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang* 1–131.
- Muhammad Hafidza Daffa Nurdiansyah, Muh. Hanif. 2025. “Penanaman Karakter Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan.” *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 8(2):87–105.
- Rahayuningsih, and hanif. 2024. “Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTs Al Hidayah Purwokerto Barat (Perspektif Social Learning Theory (SLT)).” *Journal of Education Research* 5(3):2828–39.
- Rupita, Reni, Jagad Aditya Dewantara, and Rohmad Widodo. 2021. “Sebagai Civic Virtues Siswa.” *Jurnal Civic Hukum* 6(November):137–46.
- Surya Nugraheni. 2019. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2(1):30–36.
- Yusnita. 2026. “Analyzing the Effectiveness of School Committees in Enhancing Educational Quality through Strategic Roles and Community Participation.” *Journal Of Education And Applied Teaching* 2(March):1017–28.
- Zahriyah, Sofiatius. 2021. “Communication Context Between Guidance and Counseling Teachers and Students for the Formation of Social Attitudes in Madrasah Aliyah Konteksa Komunikasi Antara Guru Bk Dan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1–18.